

---

## **Upaya Guru dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Islam**

Supriyani, Mahrur Adam Maulana, Nihayatul Husna

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: [agatayani7@gmail.com](mailto:agatayani7@gmail.com)

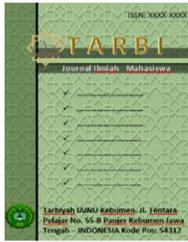
### **Abstract**

This study aims to describe: 1) Islamic religious education learning for tenth graders at Ma'arif 8 Vocational High School, Buayan District, Kebumen Regency, 2) Islamic religious education teachers' efforts in introducing Islamic religious values, and 3) inhibiting factors in introducing Islamic religious values. This study uses a qualitative method. The subjects of this study were Ma'arif 8 Vocational High School teachers, especially Islamic religious education teachers, principals, and students. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the data analysis technique of the Milles and Huberman model. There are three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: Islamic religious education learning for tenth graders is carried out in three stages, namely introduction, core activity, and closing, the efforts of Islamic religious education teachers in introducing Islamic religious values, namely: introducing Islamic religious values in the form of Islamic Aqidah, Islamic Shari'ah, and Islamic Morals that have been implemented but are still not optimal, as well as obstacles faced in introducing Islamic values, namely the background of students, social media, infrastructure, and promiscuity.

*Keywords: Islamic religious education, Islamic religious values, Teacher*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas sepuluh di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 8 Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, 2) upaya guru pendidikan agama islam dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam, dan 3) faktor penghambat dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 8 terutama guru pendidikan agama islam, Kepala sekolah, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Milles and Huberman ada tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas sepuluh dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, upaya guru pendidikan agama islam dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam yaitu: mengenalkan nilai-nilai agama Islam berupa Aqidah Islam, Syari'at Islam, dan



Akhlak Islam yang telah terlaksana namun masih belum maksimal, serta hambatan yang dihadapi dalam mengenalkan nilai-nilai Islam yaitu latar belakang peserta didik, media sosial, sarana prasarana, serta pergaulan bebas.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Agama Islam, Guru*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia tentunya sangat berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa. Bisa dibilang sangat penting untuk bisa menjadi suatu sarana dimana dapat menciptakan penerus bangsa, serta menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti suatu proses perubahan sikap maupun tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya untuk mendewasakan manusia dengan pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan seseorang akan mengalami suatu perubahan dari ketidak tahuan menjadi tahu. Itu mengapa tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa pendidikan adalah suatu kehidupan, selama ada kehidupan disitu ada suatu pendidikan yang akan membawa kepada suatu kebaikan untuk suatu kelangsungan hidup.

Pendidikan tentunya tidak semudah itu kita untuk mendapatkan suatu pendidikan. Dalam pendidikan pastinya juga akan ada kendala-kendala atau masalah-masalah seiring dengan berkembangnya zaman, tidak terkecuali dengan pendidikan agama islam sama kaitannya dengan pendidikan pada umumnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan sudah terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam tentunya adalah salah satu pendidikan yang begitu berpengaruh baik untuk orang-orang muslim serta selalu dibutuhkan sepanjang hayat.

<sup>1</sup>) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 204

<sup>2</sup>) Dian Rahmawati, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*, 2018, hal 38-39



Adapun dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut: Al-Qur'an, Sunnah, serta ijtihad.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Tujuan agama Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran di SD,SMP/MTs, dan SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi.

Guru adalah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab membimbing dan membantu anak didik dalam perkembangan jasmani juga rohani untuk mencapai kedewasaan.<sup>5</sup> Menurut Ngalim Purwato guru merupakan orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Menurut Drs. H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Guru memiliki peran penting dalam suatu pendidikan untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. guru pendidikan agama islam yaitu membimbing, jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam yang dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan ukuran hukum Islam.

Dalam proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama islam diperlukan seorang guru di sekolah yang wajib memiliki kemampuan untuk mampu mendidik dan membimbing peserta didik, dimana peran guru tidak hanya menyampaikan atau menghantarkan saja tapi bagaimana bisa menerapkan pada kehidupan

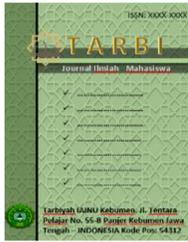
---

<sup>3</sup>) ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hal 41-42

<sup>4</sup>) Fatimah, Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internaslisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.

<sup>5</sup>) Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020) hal 1

<sup>6</sup>) Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal 54-56



sehari-hari dapat mempengaruhi dan memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya maupun masyarakat.

Akhlik merupakan bagian pokok ajaran islam, intinya akhlak adalah suatu ajaran yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti yang baik. Akhlak al-Karimah adalah budi pekerti yang mulia atau akhlak yang mulia (baik), Akhlak Islam adalah akhlak yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan nilai-nilai mulia yang sesuai dalam A-Qur'an.<sup>7</sup> Membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai agama Islam guru merupakan sosok yang seharusnya menjadi teladan dan menjadi contoh yang baik kepada para siswanya.

Guru wajib memiliki akhlak terpuji, dimana akhlak ini yang nantinya dilihat dan ditiru oleh siswa. Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Al-Quzwaini akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji, sedangkan menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.<sup>8</sup> Tentunya dalam pengenalan nilai-nilai agama Islam membutuhkan ketelatenan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga dengan mengenalkan nilai-nilai agama Islam akan menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengenalkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Kelas X Di SMK Ma’arif 8 Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”.

## **METODE PENELITIAN**

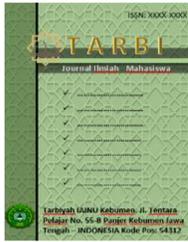
Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa sebuah kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup> Menurut Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk

---

<sup>7</sup>) Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang Selatan, Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hal 22

<sup>8</sup>) Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 139

<sup>9</sup>) S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 36



memahami masalah sosial atau masalah manusia lainnya berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, serta disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>10</sup>

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti mendiskusikan komponen penelitian dengan logis dan sistematis.<sup>11</sup> desain penelitian yang penulis gunakan adalah dengan memakai model studi lapangan, desain penelitian ini meliputi semua yang berkaitan dengan objek secara langsung di SMK Ma'arif 8 Kebumen.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang mempunyai sifat atau keadaannya terkait dengan topic penelitian. Subyek bisa berupa barang, orang, ataupun lembaga.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan adapun data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena penelitian dilakukan adalah bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Menurut istilah observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti melihat dan memperhatikan. Observasi secara luas diarahkan pada suatu kegiatan untuk memperhatikan fenomena secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul dan dalam fenomena tersebut juga mempertimbangkan hubungan antar aspek.<sup>13</sup>

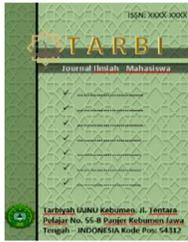
Wawancara menurut Denzin adalah sebagai percakapan *face to face* yaitu percakapan tatap muka dimana salah satu pihak menggali suatu informasi dari lawan bicarannya. Definisi terperinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional yang dilakukan antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak

<sup>10)</sup> Hamid patilima, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2-3

<sup>11)</sup> Abdillah, *Desain penelitian*, <https://rumusrumus.com/desain-penelitian-pengertian-jenis-dan-penjelasan/>, Diakses pada tanggal 24 Februari 2022, jam 21:06

<sup>12)</sup> Rina Hayati, *Pengertian subyek penelitian*, <https://penelitianilmiah.com//subyek-penelitian/> Diakses pada tanggal 24 februari 2022 jam 21:15

<sup>13)</sup> Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal 3



mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius dan biasanya dilakukan dengan tanya jawab. Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup>

“Metode dokumentasi yaitu proses mencari sebuah data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”<sup>15</sup> “Dokumentasi adalah suatu proses sistematis dalam melakukan pencarian, penyelidikan, pemakaian, pengumpulan, dokumen untuk mendapatkn keterangan dan bukti pengetahuan.”<sup>16</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu bila telah terkumpul data yang diperlukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya adalah mengolah, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan dari menganalisis data yaitu untuk memfokuskan dan membatasi agar hasil penelitian menjadi teratur dan rapi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-bentuk pengenalan nilai-nilai agama Islam**

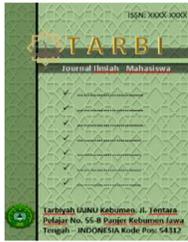
Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan adapun data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sasarannya adalah pada kepala SMK Ma’arif 8 Kebumen sebagai sumber utama, guru PAI SMK Ma’arif 8 Kebumen sebagai informasi data pokok, dan sumber yang masih memiliki kaitannya sebagai sumber informasi pendukung data-data penelitian. Sehingga dengan adanya data tersebut peneliti dapat mengetahui upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam di kelas X SMK Ma’arif 8 Kebumen. Guru adalah orang yang mempunyai kewajiban atau tugas untuk menyalurkan ilmu kepada orang lain atau orang yang pekerjaannya adalah mendidik, memberi contoh, dan tauladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah sebagai pengembangan yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, sebagai penanam nilai yaitu sebagai pedoman bertingkah laku untuk mencari kebahagiaan di dunia

<sup>14</sup>) Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta : UNJ PRESS, 2020), hal.1

<sup>15</sup>) Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010) hal. 274

<sup>16</sup>) Parwiro, *Pengertian dokumentasi*, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2022 jam18.40.



maupun di akhirat, penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan berpedoman ajaran agama Islam, untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan serta dapat menambah keyakinan dan pemahaman tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Jadi dapat di simpulkan fungsi dari pendidikan Islam itu sendiri adalah sebagai pengembangan, sebagai penanam nilai-nilai Islam, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran untuk memperbaiki diri dari kesalahan serta untuk menambah keyakinan dan pemahaman tentang agama Islam.

Dalam mengenalkan nilai agama tersebut menjadi tugas bagi seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dan ada orang tua selaku pendidik utama di lingkungan keluarga. Melalui nilai-nilai agama Islam peserta didik diupayakan dapat memiliki kepribadian yang baik. Pembiasaan- pembiasaan yang sudah ada seperti harus datang tepat waktu jika telat di hukum, menuntun sepeda motor dan memarkirkan dengan baik, bersalaman dengan guru pada saat di lingkungan sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca asmaul husna, membaca yasin hai jum'at, infak setiap hari jum'at, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

### **Pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMK Ma'arif 8 Kebumen**

Pembelajaran PAI pada siswa dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan

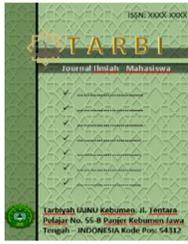
Dalam pendahuluan dengan diberikan contoh langsung oleh guru dalam melakukan akhlak yang baik, memberikan contoh baik dimulai dari memasuki kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, mengawali dengan berdoa, serta dilanjut dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama.

#### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi dan diperhatikan oleh peserta didik. Pembelajaran berjalan dengan kondusif bagi peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam

<sup>17)</sup> Rostati Nia, *Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas IV SD negeri metro timur*, Rostati Nia-Baurning, 2020, hal.14-15

<sup>18)</sup> Ahmad Khobir di Ruang Kepala Sekolah SMK Ma'arif 8 Kebumen, 25 Januari 2022.



pengikuti pembelajaran maka akan diberikan pertanyaan langsung atau untuk menghafalkan materi yang sudah dijelaskan. Sehingga ini membuat peserta didik lebih seksama dalam memperhatikan penjelasan guru dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### 3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan diberikan tugas oleh guru untuk peserta didik dikerjakan di rumah. Setelah selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. Selain itu guru juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk giat belajar di rumah tentang materi yang sudah diterima dan materi yang akan datang.

## **Upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X**

Upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X antara lain:

### 1. Mengenalkan Aqidah

Pembacaan rutin Asmaul husna setiap pagi, hari senin sampai sabtu bertujuan untuk meningkatkan keyakinan peserta didik tentang nama Allah dan agar peserta didik bisa menghafal nama Allah. Kegiatan ini berjalan dengan baik sebagaimana peserta didik mengetahui Asmaul Husna adalah nama-nama Allah sehingga tidak baik jika membacanya dengan bercanda atau tidak serius.

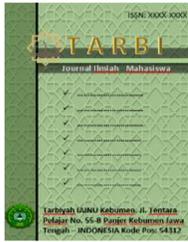
### 2. Mengenalkan Syari'at Islam.

#### a. Pembiasaan membaca yasin setiap hari jum'at.

Kegiatan membaca yasin dilakukan setiap hari jum'at yang mempunyai tujuan untuk menjaga tradisi-tradisi baik yang ada dimasyarakat tetap berjalan dengan baik karena membaca yasin merupakan bagian dari syari'at Islam. Dalam kegiatan membaca yasin dapat disimpulkan bahwa masih adanya kendala seperti masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an namun masih tetap berjalan dengan mengikuti lainnya dan tetap tenang.

#### b. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.

Sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan distiap jam pelajaran PAI. Dilakukan dimushola dengan ditunjuk salah satu untuk menjadi imam sholat. Pembacaan doa setelah



sholat dhuha tersebut dibacakan secara bersama-sama bertujuan untuk dapat menghafalkan semua tanpa terkecuali. Guru yang memandu berjalannya sholat dhuha ini mengingatkan peserta didik untuk tidak main-main dikarenakan sholat dhuha adalah kegiatan berinteraksi langsung dengan Allah SWT.

c. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaa'ah.

Pembiasaan dhuhur berjama'ah ini sama seperti pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yaitu pada jadwal pelajaran PAI. Sholat dhuhur berjama'ah termasuk cara untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah sendiri berjalan dengan kondusif, ditambah lagi dengan kesepakatan dan kekompakan siswa dengan membuat peraturan bersama bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur sesuai dengan jadwal maka akan mendapatkan sanksi yaitu harus melaktir teman satu kelas sehingga hal ini juga melancarkan kegiatan ini.

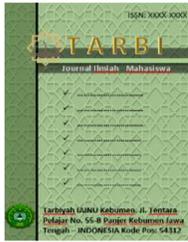
d. Mujahadah Guru.

Kegiatan mujahadah guru yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan oleh semua guru serta staff karyawan SMK Ma'arif 8 Kebumen. Mujahadah adalah kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan Syari'at Allah SWT, dan menjauhi dari segala perbuatan yang tercela dengan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu mujahadah juga bermanfaat untuk memohon keselamatan dan tujuan utamanya adalah untuk beribadah dan mengharap ridho Allah SWT.

3. Mengenalkan Akhlak Islam

a. Berakhlak Mulia

Akhlak mulia adalah akhlak yang baik atau terpuji (mahmudah). Akhlak mahmudah atau akhlak mulia yang di terapkan di SMK Ma'arif 8 Kebumen dapat dilihat dari mulai datang kesekolah sampai pulang sekolah yang dilakukan dengan pembiasaan melakukan segala sesuatu dengan baik dilingkungan sekolah. Dengan pembiasaan baik akan membentuk karakter akhlakul karimah pada peserta didik yang sesuai dengan syari'at Islam.



b. Jujur

Pengenalan sikap jujur guru tidak hanya melakukan di dalam kelas saja namun juga di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan bertujuan untuk membiasakan peserta didik bersikap atau berperilaku jujur.

c. Disiplin

Perilaku disiplin dicontohkan langsung oleh guru tidak hanya guru PAI saja tapi semua guru dan semua staff karyawan yang ada disekolah memberikan contoh disiplin secara langsung dengan dimulai berangkat sekolah dengan tepat waktu, membiasakan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah dengan tepat waktu merupakan pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

d. Berpakaian Rapi

Berpakaian rapi dicontohkan oleh semua guru dan karyawan dengan memberikan contoh pada peserta didik cara berpakaian yang rapi, dan guru mengajarkan berpakaian sopan sesuai dengan Syari'at Islam.

**Faktor penghambat dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran PAI siswa kelas X**

Faktor penghambat dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran PAI siswa kelas X antara lain:

1. Latar belakang peserta didik

Latar belakang peserta didik sangat berpengaruh kendala yang dialami karena tingkat pengetahuan orangtua yang minim tentang agama, kesibukan orangtua dengan pekerjaannya, dan berasal dari keluarga *broken home* sehingga berpengaruh dalam proses pengenalan nilai-nilai Islam.

2. Media Sosial

Peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* , kesibukan orangtua sehingga dalam bermedia sosial peserta didik tidak terpantau oleh orangtua. Hal ini mengakibatkan tidak terkontrolnya waktu peserta didik dalam bermain media sosial sehingga mengurangi semangat dalam mengikuti pembelajaran.



### 3. Sarana prasarana

Sarana prasarana kurang memadai seperti tempat parkir motor peserta didik yang kurang memadai sehingga menjadi kurang rapi sehingga dalam penanaman nilai Islam dalam kerapian terkendala.

### 4. Pergaulan bebas

Peserta didik yang mengalami kurang kasih sayang, kurang perhatian, serta kurang pantauan dari orangtua cenderung akan mencari hiburan diluar rumah. Hampir keseluruhan peserta didik khususnya laki-laki mengikuti kesenian kuda lumping (ebeg), mengikuti atraksi kesurupan, menjadikan lupa waktu, dan menjadikan peserta didik terlambat ke sekolah. Hal ini menghambat penerapan nilai Islam dalam kedisiplinan. Adapun faktor pendukung yaitu diadakannya kegiatan PHBI (Peringatan hari besar Islam).

## KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 8 Kebumen sudah berjalan dengan baik bisa di bilang sukses mengantarkan peserta didik beraqidah, bersyari'at, berakhlak yang baik pada intinya menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Walaupun mempunyai hambatan dalam mengenalkan nilai-nilai Islam namun bisa teratasi dengan baik. Upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam yaitu: 1) mengenalkan aqidah Islam dengan membiasakan membaca asmaul husna bertujuan agar peserta didik bisa menghafalkan dan meningkatkan keyakinan peserta didik tentang nama-nama Allah dengan baik, 2) mengenalkan syari'at yaitu dengan pembiasaan membaca yasin pada setiap hari jum'at, pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, mujahadah guru setiap sebulan sekali, 3) mengenalkan akhlak Islam yaitu berakhlak mulia (akhlak karimah), jujur, didiplin, berpakaian rapi.

Faktor penghambat dalam mengenalkan nilai agama Islam yaitu latar belakang peserta didik, sosial media, sarana prasarana, pergaulan bebas. Berdasarkan faktor penghambat ada faktor pendukung seperti diadakannya kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) yang juga ada di



materi pembelajaran hal seperti itu akan membuat siswa mempunyai rasa keimanan dan percaya pada rasul-rasul Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2020). Desain penelitian. <https://rumusrumus.com/desain-penelitian-pengertian-jenis-dan-penjelasan/>. Diakses pada tanggal 24 Februari pada tanggal 21:06
- Arianto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Dacholfany, I & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Fatimah, Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internaslisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.
- Firdaus, A & Fauzian, R. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, R. (2020). *Pengertian subyek penelitian*. <https://penelitianilmiah.com//subyek-penelitian/> Diakses pada tanggal 24 februari 2022 jam 21:15.
- L. B, Yohana Afliani. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Margono, S. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ni'matuzahro & Prasetyaningrum, S. (2018). *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nia, R. (2020). *Pengaruh gaya belajar pendidikan agama Islam kelas IV SD Negeri metro timur*. Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Parwiro. (2022). *Pengertian dokumentasi*, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2022 jam18.40.
- Patilima, H. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*. Lampung Tengah.
- Rozak & Ja'far. (2019). *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*. Tangerang Selatan, Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- S. Margono. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.